

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Analisa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:45) Analisa berasal dari kata Analisi yang berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya) dan memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Secara umum Analisa adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah permasalahan guna meneliti struktur masalah tersebut secara mendalam dengan memecah masalah tersebut menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dipelajari, kemudian mempelajari bagian-bagian kecil tersebut, lalu mengambil kesimpulan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi”.

2. Pengertian perusahaan pelayaran

Untuk mendukung pembahasan tentang kinerja staf operasional penulis membahas pengertian perusahaan pelayaran. Dasar hukum dari perusahaan pelayaran adalah Undang-undang nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran, sedangkan perusahaan pelayaran diselenggarakan atas

dasar kepentingan umum agar terjamin penyelenggaraan pengapalan dan pembongkaran barang dalam kegiatan angkutan laut.

Perusahaan pelayaran merupakan usaha industry jasa transportasi laut yang memberikan manfaat sangat besar bagi perpindahan suatu barang melalui perairan, baik secara 'place utility'. Berdasarkan kegiatannya pelayaran terbagi atas pelayaran niaga (shipping bussines, commercial shipping, merchant marine) dan pelayaran non niaga. Adapun berdasarkan trayek yang dilayari terbagi atas kegiatan pelayaran nasional dan kegiatan pelayaran internasional.

3. Pengertian Keterlambatan

Pengertian keterlambatan adalah sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan.

4. Pengertian Pembongkaran

Pengertian tentang pembongkaran dalam pelayaran niaga adalah dimana barang yang ada didalam kapal dengan satu alat mekanisme yang biasa disebut dengan *crane* atau diturunkan ke dermaga untuk dimasukkan kedalam gudang penimbunan atau dapat juga dari kapal langsung keatas truk atau kereta api yang akan dibawa menuju ke gudang milik penerima barang (*consignee*).

5. Pengertian Pemuatan

Pemuatan disini adalah suatu cara bagaimana mengatur barang didalam ruangan palka kapal yang mana sangat penting artinya. Mengingat hal ini jika diabaikan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan baik mengenai keselamatan barang maupun keselamatan kapal beserta isinya, termasuk para *crew* kapal.

Selain itu akan lebih terjamin bila antara tehnik dan pelaksana pemuatan digabungkan sehingga situasi dan kondisi kapal dalam pemanfaatan ruangan dapat digunakan secara efisien.

6. *Seal Kit Boom Bucket*

Sebuah silinder hidrolik digunakan untuk mendorong dan menarik, sehingga sebuah hidrolik itu harus dilengkapi dengan *seal-seal*. *Seal* berfungsi sebagai media yang mengalami kontak langsung dengan dinding silinder. *Seal* merupakan perantara antara dinding silinder dengan piston hidrolik. Pada silinder hidrolik *seal* berada pada dua tempat.



Gambar 2.1 *Seal Kit Boom Bucket*

(Sumber : www.google.com/sealkitboombucket)

Adapun macam-macam *seal kit boom bucket* sebagai berikut:

a. *Seal Gland Cover*

Seal pada *gland cover* berfungsi untuk mencegah minyak tidak keluar. Fluida yang ditekan oleh piston didalam dinding silinder akan berusaha keluar, untuk itulah dibuat *seal* untuk mencegah minyak tidak keluar dari dinding silinder. *Seal-seal* tersebut sudah didesain sedemikian rupa agar tahan pada suhu tinggi dan gesekan-gesekan.



Gambar 2.2 *Seal Gland Cover*

(Sumber : www.google.com/sealglandcover)

b. *Dust Seal* (Seal Abu)

Dust seal biasanya dipasang atau terletak dibagian luar dari *gland cover*. *Seal* ini berfungsi untuk mencegah masuknya kotoran-kotoran dari luar.



Gambar 2.3 *Dust Seal*

(Sumber : www.google.com/dustseal)

c. *Rod Seal*

Rod Seal adalah *seal* yang mempunyai fungsi mencegah agar minyak yang ada di dalam tabung silinder tidak keluar pada waktu beroperasi.



Gambar 2.4 *Rod Seal*

(Sumber : www.google.com/rodseal)

B. Definisi Operasional

1. Bongkar muat

Bongkar muat adalah kegiatan perpindahan barang dari moda transportasi laut ke moda transportasi darat atau sebaliknya, yang meliputi 3 tahapan kegiatan :

a. *Stevedoring* adalah :

- 1). Kegiatan membongkar barang dari atas palka kapal dan menempatkannya ke atas dermaga.

- 2). Memuat dari atas dermaga dan menempatkannya ke atas palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau alat lain.

b. *Cargodoring* adalah :

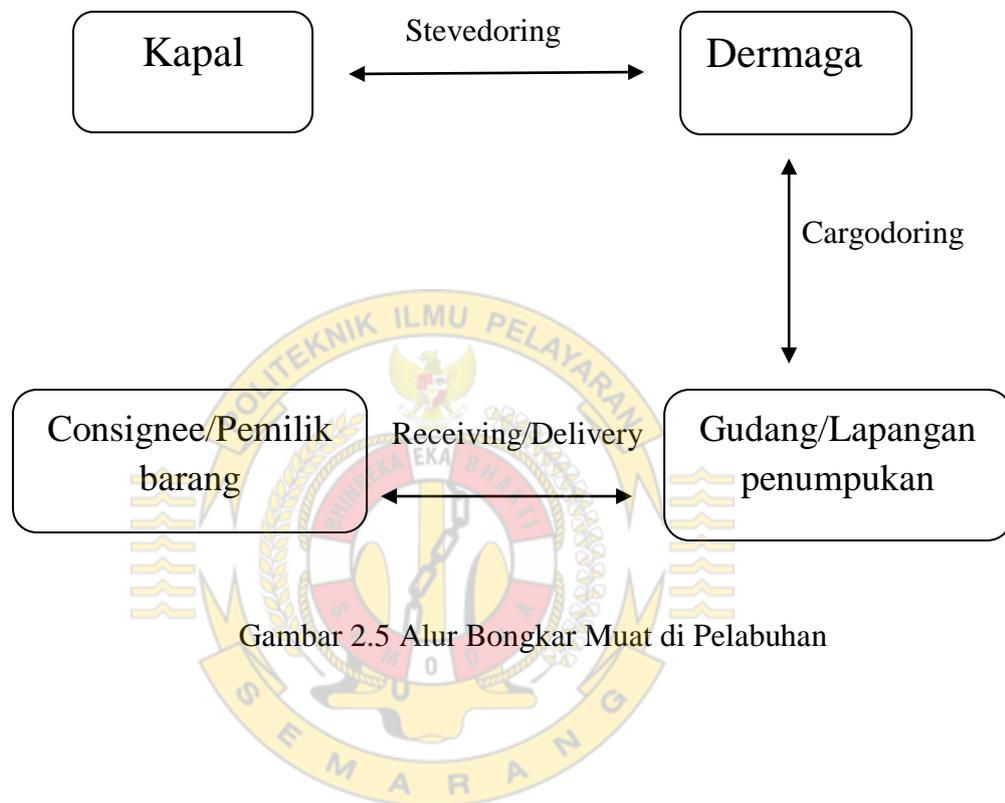
- 1). Kegiatan mengeluarkan barang dari sling di lambung kapal ke atas dermaga, mengangkat dari dermaga dan menyusun di dalam gudang laut.
- 2). Kegiatan mengambil barang dari tumpukan di gudang dan mengangkatnya ke dermaga, memasukan ke dalam sling di lambung kapal di atas dermaga.

c. *Receiving* atau *Delivery* adalah :

- 1). *Receiving* adalah kegiatan mengambil barang dari timbunan di gudang atau lapangan penimbunan sampai barang tersusun di gudang atau lapangan penumpukan.
- 2). *Delivery* adalah kegiatan mengambil barang dari timbunan di gudang atau di lapangan dan menyerahkan barang sampai tersusun di kendaraan di pintu gudang atau lapangan penumpukan.

Pengertian di atas adalah pengertian bongkar muat melalui gudang atau lapangan penumpukan, di samping hal tersebut di atas pekerjaan bongkar muat yang langsung dari atau ke atas *truck* tanpa melalui gudang atau lapangan penumpukan yaitu *Truck Lossing*.

Pengetian *Truck Lossing* adalah kegiatan membongkar dari sling di lambung kapal ke atas kendaraan di dermaga, termasuk menyusun di atas kendaraan.



Gambar 2.5 Alur Bongkar Muat di Pelabuhan

2. Organisasi Bongkar Muat

Untuk menghindari dalam pelaksanaan kegiatan di dalam pelabuhan khususnya dalam kegiatan bongkar muat maupun dalam kegiatan ekspor impor agar tidak menimbulkan suatu kemacetan dalam pelaksanaannya dan harus ada organisasi dalam pelabuhan yang mengatur para pekerja agar dapat bekerja sama antara yang satu dengan yang lain. Adapun organisasi yang terkait antara lain :

a. *Foreman*

Seorang yang melakukan kegiatan dalam bidang jasa yaitu berprofesi sebagai mandor atau sebagai pengawas para pekerja yang bekerja dalam pemuatan maupun pembongkaran barang dari kapal ke kapal.

b. *Planner*

Seorang yang melakukan kegiatan usaha jasa dalam membuat perencanaan pemuatan barang maupun pembongkaran barang kedalam kapal atau sebaliknya.

c. *Tallyman*

Seseorang yang melakukan kegiatan usaha jasa dengan menghitung dan membuat catatan mengenai muatan untuk kepentingan pemilik muatan dan pengangkut. Daftar atau laporan yang di buat oleh *tallyman* disebut *tallysheet*.

d. Pekerja buruh

Seseorang yang melakukan kegiatan dalam usaha jasa tenaga untuk melaksanakan pemuatan dan pembongkaran dari dan ke kapal.

Dalam hal ini, semua diatur oleh perusahaan bongkar muat yang bersangkutan untuk menentukan dan mengatur antara *foremen*, *planner*, *tallyman* dan buruh, sehingga di haruskan dapat menjadi kelancaran kerja sama sebagai rekan kerja yang baik dan saling menguntungkan dan saling menunjang dalam usaha tersebut.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2014:60)

Setiap bagan atau kerangka pikir yang dibuat mempunyai kedudukan atau tingkatan secara vertikal dan horizontal yang dilandasi dengan teori-teori yang *relevan* agar permasalahan dalam penelitian tersebut dapat terpecahkan. Kerangka pemikiran yang disusun dalam upaya memudahkan penulis dalam pembuatan pembahasan serta sebagai panduan laporan penelitian terapan yang dirangkum menjadi skripsi dengan mengambil pembahasan tentang analisis pengaruh keterlambatan pengadaan seal kit boom bucket terhadap proses bongkar muat klinker di PT. Varia Usaha Bahari Gresik.

Tabel 2.1 Kerangka pikir

